

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti mempergunakan metode penelitian kuantitatif bersama jenis penelitian deskriptif untuk menguraikan pengaruh disiplin kerja, komunikasi, beban kerja, dengan kinerja karyawan. Penggunaan metode kuantitatif ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan secara umum terhadap sampel dan populasi yang ditetapkan sebagai uji hipotesis.

3.2 Sifat Penelitian

Studi ini punya sifat pengembangan serta replikasi. Studi ini memiliki alat studi yang sama dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dalam penelitian dilihat dari masa waktu, variabel, objek serta permasalahan yang dikaji.

3.3 Lokasi Penelitian serta Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Objek yang diambil oleh peneliti ialah karyawan di PT BPR Dana Nusantara. Beralamat di Jl Raja Ali Haji, Komplek Inti Sakti no 1-2 Blok A, Sungai Jodoh, Batam, Kepulauan Riau.

3.3.2 Periode Penelitian

Studi diselenggarakan sejak September 2022 sampai Januari 2023 sehingga dari penelitian selama lima bulan tersebut didapatkan hasil secara objektif serta akurat.

Tabel 3.1 Periode Studi

Kegiatan	Tahun, Bulan serta Pertemuan																						
	2022								2023														
	Sep		Okt				Nov				Des				Jan				Feb				
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pengajuan Judul	■	■																					
Studi Pustaka		■	■	■	■																		
Metodologi Studi				■	■	■																	
Pembuatan Kuesioner						■	■																
Pendistribusi an Kuesioner							■	■	■														
Pengelolaan Data								■	■	■	■	■											
Konklusi												■	■	■									
Penuntasan Skripsi														■	■	■	■						

Sumber: Peneliti,2022

3.4 Operasional Variabel

Sugiyono (2021:38) mengungkapkan variable penelitian yakni sebuah nilai dari aktivitas maupun objek yang terdapat variasi tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti supaya dipahami berikutnya disimpulkan. Definisi operasional yang digunakan, yakni:

1. Disiplin Kerja (X1), agar para karyawan dapat mentaati aturan yang ada, serta dapat terciptanya kedisiplinan yang baik dalam perusahaan.
2. Komunikasi (X2) agar dapat terjalin komunikasi yang baik diantara sesama pegawai di suatu perusahaan .

3. Beban Kerja (X3), agar karyawan mendapat suatu motivasi agar terciptanya target yang di berikan oleh perusahaan.
4. Kinerja Karyawan (Y), kualitas seorang karyawan dalam menjalankan tanggung jawab yang ada dalam perusahaan.

3.4.1 Variabel Independen

Variable ini yakni penyebabnya dan variabel dependen meliputi akibat Sugiyono, (2021:39). Variabel yang dipergunakan ialah Disiplin kerja (X1), Komunikasi(X2), Beban Kerja (X3).

3.4.2 Variabel Dependen

Sugiyono, (2021:39) menjelaskan bahwasanya variable dependen biasanya dikenal dengan istilah variabel dependen yang disebabkan/ dipengaruhi oleh variabel *independent*. Variabel yang dipergunakan ialah Kinerja Karyawan (Y). Skala indikator dan data pengukurannya akan disajikan demikian:

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Pengukuran
Disiplin Kerja (X1)	Disiplin adalah cara organisasi memberikan pendorongan terhadap pegawai supaya mentaatia aturan yang wajib dipatuhi serta standar kerja yang wajib dilaksanakan	Kehadiran Bekerja etis Kepatuhan terhadap aturan Tingkat kewaspadaan yang tinggi Kepatuhan terhadap standar kerja dan kewajiban kerja	<i>Skala likert</i>
Komunikasi (X2)	Komunikasi merupakan proses dimana seseorang	Hubungan yang semakin baik	<i>Skala likert</i>

	menciptakan atau mengandalkan sejumlah informasi supaya saling terhubung dengan sesama.	Tindakan Pengaruh pada sikap Pemahaman	
Beban Kerja (X3)	Beban kerja yaitu sejumlah pekerjaan yang mesti disiapkan oleh divisi tertentu atau pemangku jabatan tersebut dalam waktu yang sudah ditentukan.	Usia Kondisi kebugaran Ambisi Kepuasan Kewajiban Attitude Lingkungan kerja	<i>Skala likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan ialah jerih payah pegawai atas capaian kerja yang sudah diraih yang sesuai dengan standard yang diberlakukan organisasi.	Kemandirian Efektifitas Ketepatan waktu Kuantitas Kualitas	<i>Skala likert</i>

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sejumlah individu yang memiliki ciri seperti diwaktu dan wilayah tertentu dikenal dengan sebutan populasi, merupakan pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2021:39). Populasi yang dipergunakan yaitu karyawan tetap di BPRDN Kantor Pusat sebanyak 106 individu.

3.5.2 Sampel

Sugiyono (2021:81) menjelaskan bahwasanya sektor dari ciri maupun ukuran populasi bisa dikenal dengan sebutan sampel . Selain itu, (Sugiyono,2021:85) mengemukakan bahwasanya metode yang dipergunakan ialah teknik *sampling* jenuh yakni teknik yang menetapkan sample dengan memilih keseluruhan populasi menjadi sampel.

3.6 Sumber Data serta Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Adapun yang menjelaskan bahwasanya data teknik primer dan sekunder (Sugiyono, 2021:137) adalah:

1. Primer

Data ini ialah sumber yang langsung di dapat pada saat pemilihan data.

2. Sekunder

Data ini ialah sumber yang tidak langsung didapat ketika saat mengumpulkan data.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dipergunakan yaitu aktivitas memperoleh data kuesioner dengan system *skala likert*. dimana kuesioner meliputi siasat pengkategorian data dengan memberikan serangkaian pernyataan ataupun pertanyaan tulisan kepada responden. Apabila peneliti memahami variable yang akan diuji serta variabel yang di harapkan oleh responden, sehingga kuesioner adalah siasat pemilihan data yang paling efektif. Di samping itu, apabila jumlah responden cukup banyak dan kuesionernya juga sepadan. Kuesioner meliputi pernyataan atau pertanyaan publik atau terbuka, dikirimkan melalui internet/*email* ataupun diberikan kepada responden secara tatap muka.

Tabel 3.3 Skala *Likert*

Jawaban Pertanyaan	Simbol	Peringkat
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tak Setuju	TS	2
Sangat Tak Setuju	STS	1

Sumber: (Peneliti, 2022)

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Penganalisan ini digunakan untuk menyajikan data dengan menguraikan data yang dihimpun ataupun langsung memberi bayangan objek yang di telaah mempergunakan data atau sampel secara menyeluruh (Sudaryono, 2019:362). Penganalisan data yang dipergunakan yaitu perolehan tanggapan kuesioner yang sudah diberikan kepada karyawan tetap di BPRDN, hasil kuesioner yang akan diolah mempergunakan statistic deskriptif untuk mendalami data responden.

$$\boxed{RS = \frac{n(m-1)}{m}}$$
 Rumus 3.1 Rentang Skala

Sumber : (Umar, 2015:126)

Dimana:

m : Total alternative jawaban

n : Ukuran Sampel

RS : Rentang Skala

Kisaran rentang skala yang dipergunakan yaitu:

- a. Skor tertinggi = bobot tertinggi x jumlah sampel = 5 x 100 = 500
- b. Skor terendah = bobot terendah x jumlah sampel = 1 x 100 = 100

Rentang skala ini dapat diperoleh yaitu berikut:

$$RS = \frac{106 (5 - 1)}{5} = 85$$

Tabel 3.4 Kriteria Analisis Deskriptif

Rentang Kategori Skor	Kriteria
106 – 191	Sangat Tidak Setuju
192 – 277	Tidak Setuju
278 – 363	Netral
364 – 449	Setuju
450– 535	Sangat Setuju

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

3.7.2 Uji Kualitas Data

Selanjutnya mempegrunakan pengujian reliabilitas beserta validity untuk melakukan penganalisisan terhadap data yang sudah diperoleh. Penelitian ini mempegrunakan kuesioner sebagai sarana penelitian. Maka dari itu, perlu dilakukan uji reliabilitas dan validitas yang berasal dari kuesioner yang digunakan.

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji ini adalah indeks menguji derajat kesempurnaan sarana. Apabila instrument dipergunakan menjadi alat ukur yang secara akurat dapat menguji kondisi narasumbernya, maka instrumen itu dinyatakan efektif. Menurut (Ghozali, 2018:51) metode dalam pengujian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Bila $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ dibuat kesimpulan bahwasanya pernyataan tidak ditemukan korelasi signifikan dimana skor total (pernyataan dipandang tidak valid), sedangkan jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ dibuat kesimpulan bahwasanya pernyataan memiliki korelasi signifikan dengan skro total (pertanyaan dipandang valid). Dalam pengukuran uji validitas ini bisa mempegrunakan teknik Pearson Product Moment dengan rumusan:

$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$	Rumus 3.2 <i>Pearson Product Moment</i>
--	--

Sumber : (Sugiyono, 2021:2)

Dimana:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sample

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji ini diselenggarakan melalui ketetapan internal, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap instrumen sebanyak satu kali, kemudian mengkaji hasil yang didapat mepergunakan teknik tertentu. Dimana hasil penganalisan dipakai guna mengetahui reliabilitas instrument. (Sudaryono, 2019:368) menjelaskan bahwasanya sebuah instrument atau apabila koefisien reliabel *Cronbach's Alpha* > 0.60 sehingga variable tersebut dipandang reliable (Wibowo, 2013:52).

$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$	Rumus 3.3 <i>Alpha Cronbach's</i>
--	--

Sumber: (Wibowo, 2013:52)

Keterangan:

$\sum \sigma t^2$ = Varian total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian pada butir

r = Reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Wibowo (2013:62) menjelaskan bahwasanya uji ini diterapkan guna memahami normal ataupun tidak data yang diperoleh dari populasi yang didistribusikan. Model regresi dipandang baik bila memiliki distribusi normal. Residu dari distribusi normal berbentuk kurva, dimana apabila digambarkan maka kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Kita dapat mempergunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas, analisis Chi Square, serta *Histogram Regression Residual* standar. Menurut Wibowo (2013:62), apabila keadaan terwujud sisa terstandarisasi dipandang normal apabila: Kolmogorov- Smirnov $Z < Z^{\text{tabel}}$ serta $\text{Sig. (2tailed)} > \alpha$; $\text{sig} > 0.05$.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Adapun yang menyebutkan bahwasanya pengujian ini dipakai dalam mengukur model regresi dalam membangun hubungan diantara variable independent ataupun tidak (Ghozali, 2018:107). Model regresi dinyatakan baik jika variabel independennya tidak saling memiliki korelasi. Variable ini tidak ortogonal apabila variabel saling berhubungan. Adapun maksud dari orthogonal yaitu variable independen yang korelasi diantara variable independennya sama dengan 0. Berikut guna melihat ada ataupun tidaknya multikolinearitas pada model regresi:

1. Apabila $R^2 >$ koefisien korelasi parsial seluruh variabel independent, mengartikan tidak diperoleh multikolinearitas.

2. Bisa di amati dari TOL (Tolerance) serta VIF (Variance Inflation Factor). TOL mengukur variabilitas variable indepenen yang tidak dideskripsikan oleh variabel independent lain. TOL yang memiliki nilai kecil sepadan bersama VIF tinggi ($VIF = 1 / TOL$). Adapun nilai yang memperlihatkan multikolinearitas yakni $TOL < 0.10$ ataupun sepadan bersama $VIF > 10$ begitupun sebaliknya.

3.7.3.3 Uji Heteoroskedastisitas

Pengujian ini dapat dikatakan tidak memiliki permasalahan heteroskedastisitas. Jika variabel pada model mempunyai varian yang berbeda, serta dibutuhkan pengujian heteroskedastisitas guna mengukur apakah gejala itu ada. Pengujian ini bisa dilakukan mempergunakan uji *Park Gletser*. Menurut (Wibowo, 2013:93), jika signifikansi probabilitas yang diperoleh $>$ dari alpha (0.05), sehingga dapat dipandang tak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Pengaruh

3.7.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Adapun yang menjelaskan bahwasanya pengujian ini merupakan kelanjutan regresi linier sedarhana, yaitu dengan menambahkan jumlah variable bebasnya (Wibowo, 2013:126). Model penganalisan mempunyai alat untuk mengetahui hubungan diantara varible independen dengan variable dependennya ialah diantara Disiplin Kerja (X1), Komunikasi (X2), Beban Kerja (X3) ada pengaruh pada Kinerja Karyawan (Y).

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Rumus 3.4 *Persamaan Regresi*

Sumber: (Wibowo, 2013,127)

Dimana :

A = Nilai konstanta

x1 = Disiplin kerja

x2 = Komunikasi

x3 = Beban Kerja

b1,2,3 = Nilai koefisien regresi

γ = Variabel kinerja karyawan

3.7.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dipegrunakan dalam meninjau presentase dari variabel *independent* dari sebuah model regresi secara bersamaan ataupun koleksi mempengaruhi variabel *dependent*. Apabila nilai R^2 ada antara 0 serta 1. Apabila R^2 yang kecil mengartikan bahwa variable *independent* memberi nyaris seluruh informasi guna meramal variabel *dependent*, dapat dikatakan dengan *time series* (data berdasarkan waktu) lazimnya menghasilkan koefisien determinasi memiliki nilai cukup tinggi, sedangkan untuk *crosssection* (data silang) dipandang relatif rendah sebab ada variasi yang besar pada setiap pengamatan

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Pengujian T (Parsial)

Test dipakai untuk mengamati apakah variabel independent ada pengaruh pada variable dependent.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.5 *T hitung*

Sumber: (Sugiyono, 2021)

Keterangan:

n = Sampel

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

t = Nilai t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan oleh t tabel

Analisis untuk menguji hipotesis koefisien regresi dapat dilakukan dengan berbagai tahapan, yaitu:

1. Merumuskan hipotesis.

H_0 : Perubahan nilai variable independent tak menjabarkan perubahan variable dependent.

H_a : Perubahan nilai variable independent menjabarkan perubahan variable dependen.

2. Menetapkan nilai signifikan; $(\alpha) < 0,05$

3. Mengamati P value sig (dalam lampiran)

4. Ketetapan P value (Sig) $< \alpha$, H_0 ditolak atau H_a diterima

5. Konklusi

Kriteria uji yang dipergunakan, yaitu:

Disiplin kerja pada kinerja karyawan

1. H_a diterima serta H_0 ditolak jika (Sig.) $< 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh signifikan diantara disiplin kerja dengan kinerja karyawan.

2. H_a ditolak serta H_0 diterima bila (Sig.) $> 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh tidak signifikan diantara disiplin kerja dengan kinerja karyawan.

Komunikasi pada kinerja karyawan

1. H_a diterima H_0 ditolak jika $(\text{Sig.}) < 0,05$. Sehingga ada pengaruh signifikan diantara komunikasi dengan kinerja karyawan
2. H_0 diterima serta H_a ditolak bila $(\text{Sig.}) > 0,05$. Sehingga ada pengaruh tak signifikan diantara komunikasi pada kinerja karyawan.

Beban Kerja terhadap kinerja karyawan

1. H_0 ditolak H_a diterima bila $(\text{Sig.}) < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh signifikan diantara beban kerja dengan kinerja karyawan.
2. H_0 diterima H_a ditolak bila nilai $(\text{Sig.}) > 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh tidak signifikan diantara beban kerja dengan kinerja karyawan.

3.7.5.2 Uji F (Simultan)

Supaya memahami bahwasanya secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variable dependen ataupun tidak. Rumusan untuk mengetahui f hitung bisa diamati berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.6 F hitung

Sumber: (Priyatno, 2013:67)

Dimana:

k = Total variabel independen

n = Total data atau kasus

R^2 = Koefisien determinasi

Bila pengujian yang dilakukan memperoleh signifikan ($\alpha=5\%$) dibawahnya 0,05 serta $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya H_a ditolak H_o diterima. Begitupun jika sig diatasnya 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_o ditolak H_a diterima.